

Kepemimpinan dan Tanggung Jawab dalam Perspektif Hadis "Kullukum Rā'in" dan QS. An Nisā' Ayat 58

Marjoko Susilo¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Email : marjokosusilo@stitmakrifatulilmi.ac.id

Keywords: *leadership; responsibility; trust; justice; Islamic religious education*

Kata Kunci:
kepemimpinan; tanggung jawab; amanah; keadilan; pendidikan agama Islam

Abstract:

This article examines the concept of leadership and responsibility in Islam through a thematic (maudhu'i) approach to the hadith narrated by al Bukhari on "kullukum rā'in wa kullukum mas'ul" and QS. An Nisā' verse 58 on trust (amānah) and justice, and formulates its implementation in Islamic Religious Education (PAI) learning at the junior secondary (SMP/MTs) level. This study employs a qualitative library research method, examining primary sources in the form of hadith and Qur'anic texts, as well secondary sources from national and international journal articles published within the last five years. The findings indicate that the hadith of kullukum rā'in affirms the universal principle that every individual whether as a head of state, head of a family, or an individual bears responsibility (mas'ūliyyah) for what is under their leadership, while QS. An Nisā': 58 affirms two ethical juridical pillars of leadership, namely the fulfillment of trust to those entitled to it and the establishment of justice in adjudicating matters. Both sources complement one another as a foundation for leadership character education. In the context of PAI learning at SMP/MTs, these values can be internalized through the integration of teaching materials, teacher exemplification, habituation of responsibility in classroom and student organization tasks, and continuous affective evaluation, so that students grow into individuals who are trustworthy, just, and responsible within their respective spheres of leadership.

Abstrak:

Artikel ini mengkaji konsep kepemimpinan dan tanggung jawab dalam Islam melalui pendekatan tematik (maudhu'i) terhadap hadis riwayat al Bukhari tentang "kullukum rā'in wa kullukum mas'ul" dan QS. An Nisā' ayat 58 tentang amanah dan keadilan, serta merumuskan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SMP/MTs. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), yang menelaah sumber primer berupa teks hadis dan ayat, serta sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional terbitan lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa hadis kullukum rā'in menegaskan prinsip universal bahwa setiap manusia baik sebagai pemimpin negara, kepala keluarga, maupun individu memikul tanggung jawab (mas'ūliyyah) atas apa

yang berada dalam kepemimpinannya, sementara QS. An Nisā': 58 menegaskan dua pilar etik yuridis kepemimpinan, yaitu penunaian amanah kepada yang berhak dan penegakan keadilan dalam memutuskan perkara. Kedua sumber ini saling melengkapi sebagai fondasi pendidikan karakter kepemimpinan. Dalam konteks pembelajaran PAI di SMP/MTs, nilai nilai tersebut dapat diinternalisasikan melalui integrasi materi ajar, keteladanan guru, pembiasaan tanggung jawab dalam tugas kelas dan organisasi siswa, serta evaluasi afektif berkelanjutan, sehingga peserta didik tumbuh sebagai pribadi yang amanah, adil, dan bertanggung jawab dalam lingkup kepemimpinannya masing masing.

A. Introduction

Kepemimpinan merupakan salah satu tema sentral dalam ajaran Islam yang tidak hanya berkaitan dengan struktur kekuasaan formal, tetapi juga menyentuh dimensi personal setiap individu. Konsep ini menegaskan bahwa kepemimpinan bukan semata jabatan struktural, melainkan amanah spiritual yang mengandung dimensi tanggung jawab kepada Allah SWT sekaligus kepada sesama manusia (Sindoro: Cendikia Pendidikan, 2026). Pemahaman ini penting ditanamkan sejak dini, khususnya kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, agar mereka memahami bahwa setiap peran yang mereka Jalani sebagai siswa, anggota keluarga, maupun anggota organisasi melekat padanya tanggung jawab moral yang harus dipertanggungjawabkan.

Salah satu hadis yang paling populer dan sering dijadikan rujukan dalam kajian kepemimpinan Islam adalah hadis riwayat Imam al Bukhari tentang "kullukum rā'in wa kullukum mas'ūl 'an ra'iyyatih" (setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya). Hadis ini menegaskan prinsip universal kepemimpinan dan akuntabilitas yang berlaku bagi setiap lapisan masyarakat, mulai dari seorang pemimpin negara (imam), kepala rumah tangga, istri sebagai pengelola rumah suaminya, hingga seorang budak yang mengelola harta tuannya (Mutakdir, 2019). Kajian tahlili terhadap hadis ini menunjukkan bahwa sanad dan matannya berkualitas sahih, dengan makna inti bahwa ra'in (pemimpin) berkewajiban menjaga secara utuh apa yang berada dalam tanggung jawabnya, memberi nasihat, serta mengingatkan pihak yang dipimpin apabila ditemukan penyimpangan (Mutakdir, 2019).

Sejalan dengan hadis tersebut, QS. An Nisā' ayat 58 menegaskan dua prinsip etik yuridis yang menjadi syarat mutlak kepemimpinan yang baik, yaitu penunaian amanah kepada pemiliknya dan penegakan hukum secara adil di antara manusia. Kajian tafsir komparatif terhadap ayat ini dengan menelaah Tafsir Al Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al Qurthubi menunjukkan bahwa amanah dan keadilan merupakan dua prinsip yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, sehingga ayat ini dapat dipahami sebagai fondasi etik sekaligus yuridis dalam membangun masyarakat yang adil, berintegritas, dan bertanggung jawab (Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 2025). Kajian lain yang menelaah QS. An Nisā': 58 dan 135 secara bersamaan turut menegaskan bahwa prinsip amanah dan keadilan sangat urgen dalam membangun masyarakat yang adil dan beretika, terutama di tengah tantangan ketidakadilan dan penyalahgunaan wewenang yang masih terjadi di berbagai lini kehidupan (Al Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 2026).

Relevansi kajian atas hadis dan ayat ini semakin penting ketika dikaitkan dengan dunia pendidikan, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SMP/MTs. Pada usia remaja awal ini, peserta didik berada pada fase pembentukan karakter yang krusial, sehingga penanaman nilai tanggung jawab, amanah, dan keadilan melalui pembelajaran PAI menjadi strategis untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia. Penelitian mengenai internalisasi nilai karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada pembelajaran PAI menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab menjadi indikator kedewasaan dan kepedulian sosial siswa yang dapat diintegrasikan baik secara langsung melalui materi ajar maupun secara tidak langsung melalui keteladanan guru dan kegiatan ekstrakurikuler (SAP: Susunan Artikel Pendidikan, 2026). Penelitian lain yang dilakukan pada siswa MTs juga menegaskan bahwa strategi guru PAI sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik (Caniyah et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) mengkaji kandungan hadis "kullukum rā'in" dan QS. An Nisā' ayat 58 secara tematik; (2) menganalisis keterkaitan kedua sumber tersebut sebagai fondasi konsep

kepemimpinan dan tanggung jawab dalam Islam; dan (3) merumuskan implementasinya dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP/MTs.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data primer diperoleh dari teks hadis riwayat al Bukhari (Shahih Bukhari, No. 4789) dan QS. An Nisā' ayat 58 beserta kitab tafsir dan syarah hadis yang relevan. Data sekunder dihimpun dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit dalam rentang lima tahun terakhir (2021-2026) yang membahas tema kepemimpinan, amanah, keadilan, dan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik (maudhu'i), yaitu menghimpun dan menganalisis dalil-dalil yang berkaitan dengan satu tema tertentu untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual (Sindoro: Cendikia Pendidikan, 2026).

C. Result(s)

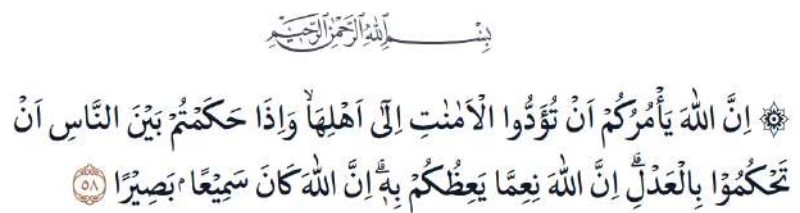
1. Teks dan Terjemah Hadis Kullukum Rā'in

حَدَّثَنَا أَبُو التَّعَمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ
مَسْئُولٌ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ
مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ
عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Abdullah, ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap

kalian akan dimintai pertanggungjawabannya" (HR. Bukhari, No. 4789).

2. Teks dan Terjemah QS. An Nisā': 58



Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat" (QS. An Nisā'/4: 58).

3. Kandungan Hadis Kullukum Rā'in tentang Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Kajian tahlili yang dilakukan Mutakdir (2019) terhadap hadis ini menunjukkan bahwa kualitas sanad dan matannya sahih, dengan sepuluh jalur periwayatan yang saling menguatkan (syāhid dan mutābi'), sehingga hadis ini layak dijadikan hujjah dalam kajian kepemimpinan Islam. Secara substansial, hadis ini mengandung makna bahwa ra'in (pemimpin/penggembala) berkewajiban menjaga secara utuh apa yang berada di bawah tanggung jawabnya, memberikan nasihat, dan mengingatkan pihak yang dipimpin apabila ditemukan penyimpangan (Mutakdir, 2019).

Term ra'in dalam hadis ini secara bahasa diambil dari akar kata al ri'āyah yang bermakna memelihara, sementara para ulama kemudian mengembangkan istilah qiyādah tarbawiyah (kepemimpinan pendidikan) untuk merujuk pada penerapan konsep ini dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan (Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 2024). Kajian tersebut menegaskan bahwa pemimpin adalah seseorang yang menggunakan kekuatan, tindakan, kata hati, dan karakter dirinya untuk menciptakan situasi kerja sama demi tercapainya tujuan bersama, sehingga kepribadian dan karakter yang baik menjadi syarat mutlak bagi

seorang pemimpin (Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 2024).

Kajian yang lebih kontemporer menegaskan bahwa konsep kepemimpinan dalam hadis mencakup berbagai terminologi seperti khalifah, imam, amir, dan ra'in, yang seluruhnya menggambarkan peran dan tanggung jawab pemimpin secara komprehensif, dengan penekanan pada nilai amanah, keadilan, tanggung jawab, serta orientasi pada kemaslahatan umat (Sindoro: Cendikia Pendidikan, 2026). Dalam konteks pendidikan, prinsip kullukum rā'in dipahami sebagai landasan yang menyeimbangkan efektivitas pengelolaan dengan penguatan nilai-nilai keislaman, di mana guru diposisikan sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengarahkan, membimbing, dan menilai perkembangan peserta didik (Ariani et al., dalam Jurnal JURRAFI, 2024). Dari sisi kepemimpinan rumah tangga, hadis ini juga menegaskan bahwa kepemimpinan seorang suami maupun istri dibangun bukan atas dasar kepemimpinan koordinatif yang superior, melainkan kepemimpinan yang bersifat kooperatif fungsional, berlandaskan tanggung jawab, sifat saling melengkapi, dan dorongan nurani masing-masing pihak (Jurnal Mukaddimah UIN Sunan Kalijaga, 2022). Pemahaman ini penting untuk diluruskan agar peserta didik tidak memahami kepemimpinan semata sebagai relasi kekuasaan, melainkan sebagai relasi tanggung jawab dan kasih sayang.

4. Kandungan QS. An Nisā': 58 tentang Amanah dan Keadilan

Kajian tafsir komparatif terhadap QS. An Nisā': 58 yang menelaah Tafsir Al Mishbah dan Tafsir Al Qurthubi menyimpulkan bahwa amanah dan keadilan adalah dua prinsip yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tafsir Al Mishbah lebih menekankan dimensi sosial kontekstual dan relevansi modern ayat ini, sementara Tafsir Al Qurthubi menegaskan aspek hukum dan kewajiban normatifnya, sehingga ayat ini dapat dipahami sebagai fondasi etik sekaligus yuridis dalam membangun masyarakat yang adil, berintegritas, dan bertanggung jawab (Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 2025).

Kajian lain yang menelaah ayat ini dengan pendekatan ijmalī, tahlilī, dan muqarīn dalam konteks pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam menemukan bahwa amanah dipandang sebagai tanggung jawab yang harus dijaga, keadilan sebagai dasar pengambilan keputusan, dan kerja keras sebagai

pendorong utama tercapainya kualitas kerja yang berkelanjutan (Journal of Community Development, 2025). Amanah dalam tafsir al Munir dijabarkan sebagai keseluruhan tugas yang diberikan kepada seseorang serta perintah untuk memberikan hak kepada pihak yang berhak menerimanya (Educational Journal of Islamic Management, dalam Arrasyid & Hayati, 2023).

Kajian terhadap QS. An Nisā': 58 yang dipadukan dengan ayat 135 pada surah yang sama semakin menegaskan urgensi prinsip amanah dan keadilan dalam membangun masyarakat yang adil dan beretika, khususnya di tengah tantangan penyalahgunaan wewenang dan ketidakadilan struktural yang masih terjadi hingga saat ini (Al Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 2026). Dengan demikian, ayat ini tidak hanya bersifat teologis normatif, tetapi juga memiliki relevansi sosial yang kuat sebagai kerangka etik bagi siapa pun yang memegang amanah, baik dalam skala kenegaraan, kelembagaan, maupun individual.

5. Keterkaitan Hadis Kullukum Rā'in dan QS. An Nisā': 58 sebagai Fondasi Kepemimpinan Islam

Hadis kullukum rā'in dan QS. An Nisā': 58 memiliki keterkaitan yang erat sebagai satu kesatuan fondasi etik kepemimpinan dalam Islam. Jika hadis menegaskan dimensi universalitas kepemimpinan bahwa setiap manusia tanpa kecuali adalah pemimpin dalam lingkungannya masing masing maka ayat ini menegaskan dua syarat substantif agar kepemimpinan tersebut berjalan dengan baik, yaitu amanah dan keadilan. Kajian yang memadukan kedua sumber ini menegaskan bahwa ayat ayat seperti QS. An Nisā': 58 bersama hadis Nabi menekankan pentingnya tanggung jawab pemimpin, di mana pemimpin pendidikan diharapkan mampu menanamkan nilai amanah dan keadilan ini kepada peserta didik guna menciptakan generasi yang berkarakter (Educational Journal of Islamic Management, 2023).

Integrasi kedua sumber ini melahirkan tiga prinsip utama kepemimpinan Islam yang relevan untuk diajarkan kepada peserta didik, yaitu: (a) universalitas tanggung jawab (setiap individu adalah pemimpin, minimal atas dirinya sendiri); (b) amanah sebagai landasan kepercayaan dalam setiap peran yang diemban; dan

(c) keadilan sebagai prinsip pengambilan keputusan yang tidak memihak. Ketiga prinsip ini saling menguatkan dan membentuk kerangka utuh pendidikan karakter kepemimpinan berbasis nilai-nilai Al Qur'an dan hadis.

6. Implementasi dalam Pembelajaran PAI di SMP/MTs

Penanaman nilai tanggung jawab, amanah, dan keadilan yang bersumber dari hadis *kullukum rā'in* dan QS. An Nisā': 58 memiliki relevansi tinggi dengan tujuan pembelajaran PAI di jenjang SMP/MTs, yakni pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian penelitian terapan pada jenjang SMP/MTs, implementasi nilai-nilai tersebut dapat dirumuskan dalam beberapa strategi berikut.

Pertama, integrasi nilai ke dalam materi ajar. Penelitian pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kramat Jakarta Pusat menunjukkan bahwa nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI baik secara langsung melalui materi ajar mengenai akhlak dan kepemimpinan, maupun secara tidak langsung melalui pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler, di mana nilai tanggung jawab dipandang sebagai indikator kedewasaan dan kepedulian sosial siswa (SAP: Susunan Artikel Pendidikan, 2026).

Kedua, keteladanan guru. Guru PAI berperan sebagai *ra'in* (pemimpin) dalam lingkup kelas yang wajib menampilkan keteladanan amanah dan keadilan dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, termasuk dalam memberikan penilaian dan perlakuan yang tidak memihak. Penelitian pada siswa kelas VII MTsN 7 Indramayu menegaskan bahwa strategi guru PAI melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan disiplin kelas terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa (Caniyah, Kambali, Khoiriyah, & Umam, 2023).

Ketiga, pembiasaan tanggung jawab melalui tugas dan struktur kelas. Peserta didik dapat diberikan peran-peran kepemimpinan skala kecil, seperti ketua kelas, ketua kelompok diskusi, atau penanggung jawab piket, sebagai sarana konkret penerapan konsep "*kullukum rā'in*" dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui peran tersebut, siswa belajar memahami bahwa jabatan sekecil apa pun mengandung konsekuensi pertanggungjawaban (*mas'ūliyyah*).

Keempat, pendekatan kontekstual dan pembiasaan nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Kajian mengenai penerapan nilai Islam dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa penerapan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama sekaligus membentuk karakter dan moral peserta didik agar tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (AZKIYA, 2024).

Kelima, evaluasi afektif berkelanjutan. Evaluasi terhadap internalisasi nilai Islam dalam pembelajaran PAI sebaiknya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, termasuk sejauh mana peserta didik menunjukkan perilaku amanah, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam keseharian, sehingga evaluasi tersebut berfungsi sebagai sarana refleksi bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran (Jurnal Kopusindo, 2024).

Kelima strategi tersebut menunjukkan bahwa nilai kepemimpinan dan tanggung jawab dalam hadis kullukum rā'in serta amanah dan keadilan dalam QS. An Nisā': 58 bukanlah konsep abstrak yang berhenti pada tataran kognitif, melainkan dapat dioperasionalkan secara nyata dalam praktik pembelajaran PAI di SMP/MTs, sehingga peserta didik tidak hanya memahami dalilnya secara tekstual, tetapi juga menginternalisasikannya sebagai bagian dari kepribadian dan karakter mereka.

D. Conclusion

Hadis "kullukum rā'in wa kullukum mas'ūl" (HR. Bukhari No. 4789) dan QS. An Nisā' ayat 58 merupakan dua sumber ajaran Islam yang saling melengkapi dalam membangun konsep kepemimpinan dan tanggung jawab. Hadis tersebut menegaskan bahwa setiap manusia, dalam kedudukan dan lingkup apa pun, adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawabannya, sedangkan QS. An Nisā': 58 menegaskan dua syarat mutlak agar kepemimpinan tersebut berjalan dengan baik, yaitu penunaian amanah kepada yang berhak dan penegakan keadilan dalam mengambil keputusan. Dalam konteks pembelajaran PAI di jenjang SMP/MTs, nilai ini dapat diimplementasikan melalui integrasi materi ajar, keteladanan guru, pembiasaan tanggung jawab melalui peran kepemimpinan di kelas, pendekatan kontekstual dalam kehidupan bermasyarakat, serta evaluasi afektif yang

berkelanjutan. Melalui strategi tersebut, diharapkan peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang amanah, adil, dan bertanggung jawab, sebagai wujud nyata dari internalisasi nilai-nilai Al Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan kajian lapangan (field research) guna menguji efektivitas strategi implementasi tersebut secara empiris pada satuan pendidikan SMP/MTs tertentu, sehingga dapat diperoleh model pembelajaran PAI berbasis nilai kepemimpinan dan tanggung jawab yang lebih terukur dan aplikatif.

E. References

Al Bukhari, M. bin I. (t.t.). Shahih al Bukhari, No. 4789, Kitab al Ahkam.

Al Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum. (2026). Penafsiran Q.S. An Nisa: 58 & 135: Prinsip keadilan amanah dalam kehidupan sosial. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/3236>

Ariani, D., dkk. (2024). Manajemen pendidikan dalam hadis tarbawi. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Agama dan Filsafat Islam (JURRAFI). <https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/download/5093/3886/16742>

Arrasyid, & Hayati, N. (2023). Kepemimpinan dalam perspektif Islam: Kajian atas peran pemimpin dalam manajemen pendidikan Islam. Educational Journal of Islamic Management (EJIM). <https://jurnal.itscience.org/index.php/ejim/article/download/5219/3959>

AZKIYA. (2024). Penerapan nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran PAI. <https://ejurnal.unikarta.ac.id/azkiya/en/article/view/1750>

Caniyah, C., Kambali, K., Khoiriyah, A., & Umam, A. K. (2023). Strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VII A MTsN 7 Indramayu. Journal Islamic Pedagogia, 3(2), 205–212. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.105>

Hidayat, W., Olifiansyah, M., Dzulfikar, M., & Diaying, B. P. (2020). Kepemimpinan dalam perspektif Islam. At Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 4(1), 102. (Dikutip dalam Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 8(2), 2024,

36-52).

<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/download/2359/2257>

Journal of Community Development. (2025). Tafsir Qs. An Nisa ayat 58: Pendekatan ijmal, tahlili, dan muqarin serta implikasi hadis Rasulullah SAW dalam mengelola sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam melalui nilai amanah, keadilan, dan kerja keras, 6(2), 888-901.

<https://comdev.pubmedia.id/index.php/comdev/article/view/1819>

Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara. (2025). Tafsir ayat tentang kewajiban menjalankan prinsip amanah dan keadilan (Q.S. An Nisa: 58). <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/6205>

Jurnal Kopusindo. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam desain pembelajaran PAI. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/download/1178/1039>

Jurnal Mukaddimah UIN Sunan Kalijaga. (2022). Memahami hadis tentang kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga, 7(1).

<https://ejournal.uinsuka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/download/2946/2054>

Kementerian Agama RI. (2019). Al Qur'an dan terjemahnya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an.

Mutakdir. (2019). Tanggung jawab pemimpin dalam perspektif hadis Nabi SAW (Analisis tahlili terhadap hadis kullukum rā'in wa kullukum mas'ūlun) [Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. Repositori UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21646/>

SAP: Susunan Artikel Pendidikan. (2026). Implementasi pendidikan nilai karakter pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kramat Jakarta Pusat. <https://newjournal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/719>

Sindoro: Cendikia Pendidikan. (2026). Qiyadah profetik dalam perspektif hadis: Fondasi etis dan manajerial kepemimpinan pendidikan Islam. <https://cibangsa.com/index.php/sindoro/article/view/8963>

DOI,
Copyright,

DOI: XXXX-XXXX

and License	Copyright (c) 2026 author(s) Marjoko Susilo This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License 
How to cite	All citations and references must follow the APA 7th Edition guidelines